

# Jurnal

# Ilmu Ekonomi & Pembangunan

(Journal of Economics & Development)

**ANALISIS PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN PILIHAN TUJUAN USAHA TERNAK BABI DI KABUPATEN MINAHASA (APLIKASI METODE ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS)**

*Nansi Margret Santa, Masyhuri, Slamet Hartono, Suhatmini Hardyastuti*

**ESTIMASI PERMINTAAN PANGAN RUMAH TANGGA DI PROPINSI JAWA TENGAH**

*Yunastiti Purwaningsih, Slamet Hartono, Masyhuri, Jangkung Handoyo Mulyo*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRASI VERTIKAL CROSS SECTION STUDY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN WEIGHTED LEAST SQUARES PADA 31 INDUSTRI BESAR DAN MENENGAH**  
*Mugi Raharjo*

**ANALISIS POLA SPASIAL PUSAT PERBELANJAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI TANAH DI KOTA SURAKARTA, TAHUN 2008**

*Nurul Istiqomah, Septiani Dewi Solikhah*

**MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DI ASEAN 5: PERBANDINGAN PERANAN JALUR HARGA DAN KUANTITAS**

*Lukman Hakim, Jauhari Dahalan*

**EKONOMI LINGKUNGAN DAN PENENTUAN NILAI KUALITAS LINGKUNGAN**  
*Hari Murti*

**KAJIAN TKI BERMASALAH PURNA PENEMPATAN (STUDI KASUS KABUPATEN BREBES)**

*Izza Mafruhah*



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Dewan Redaksi	j
Editorial	ii
Daftar Isi	iii
Analisis Perilaku Pengambilan Keputusan Pilihan Tujuan Usaha Ternak Babi Di Kabupaten Minahasa (Aplikasi Metode <i>Analitycal Hierarchy Process</i> ) <i>Oleh: Nansi Margret Santa, Masyhuri, Slamet Hartono, Suhatmini Hardyastuti</i>	1 - 15
Estimasi Permintaan Pangan Rumah Tangga di Propinsi Jawa Tengah <i>Oleh : Yunastiti Purwaningsih, Slamet Hartono, Masyhuri, Jangkung Handoyo Mulyo</i>	16 - 33
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integrasi Vertikal <i>Cross Section Study</i> Dengan menggunakan Pendekatan <i>Weighted Least Squares</i> Pada 31 Industri Besar dan Menengah. <i>Oleh: Mugi Raharjo</i>	34 - 45
Analisis Pola Spasial Pusat perbelanjaan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tanah di Kota Surakarta, Tahun 2008 <i>Oleh: Nurul Istiqomah, Septiani Dewi Solikhah</i>	46 - 66
Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di ASEAN 5: Perbandingan Peranan Jalur Harga dan Kuantitas <i>Oleh: Lukman Hakim, Jauhari Dahalan</i>	67 - 105
Ekonomi Lingkungan dan Penentuan Nilai Kualitas Lingkungan <i>Oleh: Hari Murti</i>	106 - 124
Kajian TKI Bermasalah Purna Penempatan ( Studi Kasus Kabupaten Brebes ) <i>Oleh: Izza Mafruhah</i>	125 - 143

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRASI VERTIKAL CROSS SECTION  
STUDY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN WEIGHTED LEAST SQUARES PADA 31  
INDUSTRI BESAR DAN MENENGAH TAHUN 2003**

Oleh:

**Mugi Raharjo**

*(Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret)*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of company size on vertical integration in 31 large and medium industries in 2003 and the influence of market concentration on vertical integration in 31 large and medium industries in 2003. The data used are secondary data published by the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis methods used are regression analysis, t test, F test and coefficient of determination ( $R^2$ ) as well as covering the classic assumption test normality test, linearity, autocorrelation test and the heteroscedasticity test. The results showed that the scale of the larger companies will influence the need for raw materials and the level of the higher market concentration has not been a driving factor for companies to make vertical integration. Researchers suspect the industrial structure at the level of upstream and downstream is more competitive.*

*Keyword: vertical integration, enterprise scale, industry concentration, weighted least squares.*

**A. Pendahuluan**

Dalam produksi sebuah produk terdapat jaring vertikal yang terdiri dari tahap-tahap produksi yang pada setiap tahapnya melahirkan nilai. Tahap-tahap produksi vertikal tersebut diawali dengan pengumpulan bahan mentah dan diakhiri dengan distribusi dan penjualan produk akhir. Perusahaan menghadapi pilihan bagaimana cara memperoleh input yang

diperlukan, apakah perusahaan harus menyediakan input tersebut sendiri atau membelinya dari pasar, selain itu perusahaan juga menghadapi pilihan bagaimana mendistribusikan produknya pada konsumen, apakah menyerahkan sepenuhnya pada perusahaan lain atau mendistribusikan sendiri produknya.

Keputusan perusahaan untuk melakukan integrasi vertikal ditentukan

oleh manfaat ekonomi yang akan diperolehnya, apabila integrasi vertikal

dilakukan maka perusahaan akan melakukan integrasi vertikal dan sebaliknya.

Ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan melakukan strategi integrasi vertikal yaitu membangun *barier to entry* bagi pesaing, integrasi vertikal dapat mengubah struktur pasar dari persaingan sempurna menjadi monopoli, integrasi vertikal dapat membatasi laba pada satu level produksi sehingga produk akhir dapat dijual dengan harga yang lebih murah, integrasi vertikal dapat meningkatkan kemampuan bersaing suatu perusahaan dan meningkatkan monopoli power dengan diskriminasi harga.

Semakin besar ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kebutuhan perusahaan akan pasokan input yang berkesi-nambungan. Banyak pelaku usaha yang mulai mempertimbangkan untuk melakukan integrasi vertikal untuk menjamin kelangsungan pasokan input, selain tentu saja memperoleh manfaat ekonomi lain, seperti menekan harga

memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dari biaya ekonomi yang harus

jual pada konsumen akhir karena harga bahan bakunya akan lebih murah.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka studi ini merumuskan dua pokok permasalahan yang akan dijawab lewat penelitian empiris yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integrasi vertikal pada 31 industri besar dan menengah pada tahun 2003 ?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar terhadap integrasi vertikal pada 31 industri besar dan menengah pada tahun 2003 ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integrasi vertikal pada 31 industri besar dan menengah pada tahun 2003.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar terhadap integrasi

vertical pada 31 industri besar dan menengah pada tahun 2003.

#### D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Menelusuri dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi integrasi vertikal pada perusahaan yang berada pada kelompok industri dengan skala sedang dan besar pada tahun 2003.
2. Memberi masukan bagi pelaku usaha, aspek apa saja yang harus diperhatikan agar strategi integrasi vertikal dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.
3. Memberi informasi awal pada pengambil kebijakan terutama kebijakan di bidang industri persaingan usaha, mengenai analisis efisiensi dan persaingan strategi integrasi vertikal.

#### E. Landasan Teori

##### 1. Integrasi Vertikal

Dalam memproduksi sebuah produk terdapat jaring vertikal yang terdiri dari tahap-tahap produksi yang pada setiap tahapnya melahirkan nilai.

Menurut Porter (1990) setiap tahap dalam jalur produksi menghasilkan nilai tambah (*value added*). Misalnya bahan dasar kayu menjadi lebih bermanfaat setelah diproses menjadi furniture. Setiap tahap produksi menambah nilai suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai lebih dibandingkan ketika produk tersebut dihasilkan oleh tahap produksinya sebelumnya. Penambahan nilai ini berlanjut hingga produk ini sampai pada konsumen akhir sehingga rangkaian aktivitas yang menambah nilai akan membentuk jaring vertikal.

Hasibuan (1994) mendefinisikan integrasi vertikal sebagai penggabungan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kelanjutan proses produksi. Jenis integrasi ini dapat dibagi dua, yaitu integrasi ke hulu (*upstream*) dan integrasi ke hilir (*downstream*). Perusahaan yang menerapkan strategi integrasi vertikal ke hulu (*upstream*) adalah perusahaan yang memproduksi sendiri input yang dibutuhkan untuk proses produksinya, sedangkan integrasi vertikal ke hilir (*downstream*) adalah perusahaan yang memutuskan untuk menyalurkan

sendiri output yang dihasilkan kepada konsumen.

## 2. Struktur Pasar dan Integrasi Vertikal

Bila salah satu perusahaan dalam jaring vertikal memiliki struktur kompetitif atau persaingan sempurna dimana perusahaan ini menjual produknya dengan harga yang sama dengan biaya marginalnya maka integrasi vertikal tidak akan meningkatkan laba perusahaan monopoli. Hal ini dikarenakan sektor kompetitif tersebut tidak menimbulkan distorsi harga. Dengan demikian sektor monopoli tidak menimbulkan eksternalitas terhadap sektor yang kompetitif karena pada sektor ini margin antara harga dengan biaya produksinya nol untuk perusahaan yang kompetitif (Tirole, 1998).

Dengan integrasi vertikal maka perusahaan dapat mencapai monopoli pada satu level. Integrasi vertikal dapat melakukan penekanan harga (*price squeeze*) dimana monopolist pada satu level melakukan penekanan harga agar kompetitornya keluar dari industri tersebut. Perusahaan yang melakukan integrasi vertikal dapat melakukan pemotongan harga (*price cutting*)

sehingga perusahaan pesaingnya hanya mampu menjual produknya sebesar biaya bahan mentahnya saja. Perusahaan yang melakukan integrasi vertikal juga dapat membatasi laba pada satu level sehingga bisa menjual produknya dengan harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya pada level produksi selanjutnya, misalkan saja pada tingkat retail laba dibatasi sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Hal ini akan meningkatkan laba yang didapat pada level perusahaan manufaktur. Integrasi vertikal juga dilakukan untuk mendapatkan *monopoly power* secara penuh, misalkan saja perusahaan monopoli pada level *upstream* akan melakukan integrasi dengan pembeli tunggal. Alasan yang melatar-belakangi tindakan ini adalah karena persaingan sempurna mengganggu laba monopoli dan *monopoly power* dari perusahaan monopoli (Tirole, 1998).

## 3. Hasil Riset Terdahulu

Studi yang pertama mengenai integritas vertikal dilakukan oleh Levy (1984). Penelitian yang dilakukannya meliputi 38 industri pada level klasifikasi industri 3 digit selama 3

tahun berturut-turut. Integrasi vertikal diukur dengan rasio nilai tambah terhadap penjualan industri tersebut. Jika sebuah perusahaan memproduksi semua input yang dibutuhkannya sendiri maka rasio nilai tambah terhadap penjualan adalah satu. Semakin besar nilai rasio tersebut maka tingkat integritas vertikal dalam industri tersebut semakin besar.

#### F. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada indeks integrasi vertikal pada 31 industri pada kelompok skala sedang dan menengah tahun 2003.
2. Konsentrasi pasar memiliki pengaruh positif pada indeks integrasi vertikal pada 31 industri pada kelompok skala sedang dan menengah tahun 2003.

#### G. Metode Penelitian

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan dengan skala sedang dan menengah pada tahun 2003. Industri-industri yang diteliti adalah seluruh industri yang masuk dalam survey

statistik industri besar dan menengah yang diterbitkan oleh Badan Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan skala besar dan menengah di Indonesia yang masuk dalam survey statistik industri besar dan menengah yang diterbitkan oleh badan pusat statistik tahun 2003.

Data yang akan digunakan dalam studi ini bersumber dari data statistik industri besar dan menengah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data sekunder, sedangkan menurut waktunya data ini menggunakan jenis data cross section karena datanya merupakan data banyak variabel pada satu titik waktu.

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

##### 1. Indeks integrasi vertikal

Studi ini akan menggunakan indeks integrasi vertikal untuk menentukan derajat ketinggian integrasi secara vertikal dalam sebuah industri. Indeks integrasi vertikal yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada studi yang digunakan oleh Levy pada tahun 1984.

##### 2. Indeks konsentrasi

Dalam banyak studi empiris tentang ekonomi industri, konsentrasi industri adalah hal yang sangat banyak dibahas. Konsentrasi industri menggambarkan struktur pasar dalam industri tersebut berupa mono-poli, oligopoli, persaingan mono-polistik atau persaingan sempurna.

### 3. Ukuran konsentrasi pasar

Dalam literatur bidang organisasi industry, konsentrasi penjualan oleh beberapa perusahaan merupakan ukuran penting dalam menganalisis struktur, perilaku dan kinerja pelaku pasar. Konsentrasi pasar sering digunakan sebagai ukuran untuk menentukan struktur pasar (Scherer and Ross, 1990) dan secara tidak langsung digunakan untuk mengetahui intensitas persaingan (Baldwin and Gorecki, 1994) dimana konsentrasi dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan kolusi atau perilaku anti persaingan dalam sebuah pasar.

### 4. CR<sub>4</sub> sebagai ukuran konsentrasi industri

Ukuran konsentrasi industri yang digunakan dalam studi ini adalah CR<sub>4</sub> yang dihitung berdasarkan data dari Backast Survey Industri Manufaktur Menengah dan Besar yang diterbitkan oleh badan pusat statistik. Hingga

tahun 1990, industri manufaktur di Indonesia diklasifikasikan dalam 119 sub industri berdasarkan ISIC (*International Standard Industrial Classification*).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi; uji t, uji F dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## H. Analisa Data dan Pembahasan

### 1. Estimasi dengan Pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS)

Untuk mengestimasi pengaruh dari variabel konsentrasi pasar dan besarnya skala perusahaan terhadap kecenderungan melakukan integrasi vertikal pada perusahaan-perusahaan berskala menengah dan besar tahun 2003, studi ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Berikut ini adalah hasil estimasi dengan pendekatan OLS yaitu:

$$VI = 0,908752 - 0,019899 \ln FS \\ (2,187655) \quad (-1,137774) \\ - 0,000270 CR_4 \\ (0,250387)$$



$$R^2 = 0,03487 \text{ DW.Stat} = 2,080291$$

$$F.\text{Stats} = 0,505943$$

Dari hasil persamaan di atas, peneliti menduga bahwa model terdeteksi penyakit heteroskedastisitas, salah satunya karena nilai F statistik yang sangat kecil.

## 2. Analisis Statistik

### a. Uji t

Hasil estimasi dengan metode WLS menunjukkan bahwa integrasi vertikal dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat konsentrasi pasar. Pengaruh konsentrasi pasar adalah signifikan secara statistik pada CR4  $\alpha = 5\%$  (dua sisi) dan dengan derajat kebebasan 30, sedangkan variabel besarnya skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan integrasi vertikal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistik hitung yang lebih kecil dari nilai t statistik tabel pada  $\alpha = 5\%$  (dua sisi) dan dengan derajat kebebasan 30.

### b. Uji F

Dari estimasi dengan menggunakan pendekatan Weighted Least Squares didapat nilai F hitung adalah

sebesar 2,481907. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan (2,28) maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,34. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel sehingga variabel penjelas secara keseluruhan tidak berarti secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

### c. Uji $R^2$

Hasil estimasi dengan metode Weighted Least Squares menunjukkan bahwa  $R^2$  model tersebut adalah 0,150584 yang menyatakan bahwa 15,06% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya.

## 3. Analisis Ekonometri

### a. Uji Normalitas

Hasil estimasi dengan metode Weighted Least mendapatkan nilai JB hitung dengan  $\alpha = 5\%$  adalah 7,273775. Dengan membandingkan terhadap nilai kritisnya, maka disimpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Nilai F hitung untuk uji linieritas dengan memasukkan  $fitted^2$  dan ke dalam model adalah 2,467361. Jika dilihat

dari probabilitasnya, maka disimpulkan bahwa model estimasi dengan pendekatan Weighed Least Squares tersebut lolos dari uji linieritas dan spesifikasi model yang digunakan benar.

#### c. Uji Non Autokorelasi

Dari hasil estimasi dengan metode Weighted Least Squares diperoleh nilai DW hitung = 2,224153 sedangkan nilai  $d_l$  = 1,297 dan  $d_u$  = 1,570 (jumlah data atau  $n$  = 31 dan jumlah variabel independen adalah dua). Pengujian dilakukan dengan dua sisi diketahui bahwa nilai DW hitung tersebut berada pada daerah non autokorelasi.

#### d. Uji Homoskedastisitas

Hasil uji White Heteroskedastisitas mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada model yang diestimasi dengan menggunakan metode Weighted Least Squares. Nilai F hitung dari hasil uji White Heteroskedastisitas adalah 3,178399, dilihat dari probabilitasnya model ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 4. Analisis Hasil Estimasi

#### a. Integrasi Vertikal

Terdapat 8 jenis industri yang memiliki kecenderungan yang relatif lebih tinggi untuk melakukan integrasi vertikal. Industri alat angkutan ternyata memiliki kecenderungan tertinggi untuk melakukan integrasi vertikal. Hal ini tidaklah mengherankan. Industri alat angkutan adalah industri yang sangat spesifik sifatnya. Kebutuhan akan bahan bakunya disuplai oleh pemasok yang biasanya merupakan rekanan dari perusahaan tersebut. Disebabkan spesifikasi input yang sangat tinggi, perusahaan alat angkutan biasanya bermitra atau bahkan memutuskan untuk melakukan integrasi vertikal dengan perusahaan pemasok input di hulunya.

Kecenderungan yang relative tinggi juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada pada industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok untuk melakukan integrasi vertikal. Industri percetakan dan penerbitan juga memiliki kecenderungan yang relatif tinggi untuk melakukan integrasi vertikal. Persaingan yang cukup tinggi dalam pemasaran hasil produknya, mendorong banyak perusahaan penerbit untuk melakukan distribusi produknya sendiri. Industri pengolahan dengan bahan dasar bahan galian bukan logam juga memiliki

kecenderungan yang tinggi untuk melakukan integrasi vertikal. Industri perabot rumah tangga dari porselin dan tanah liat serta bahan galian logam yang lain memiliki indeks integrasi vertikal yang tinggi.

#### **b. Tingkat Konsentrasi Industri Skala Menengah dan Besar Tahun 2003**

Industri yang memiliki konsentrasi yang tinggi artinya struktur pasarnya mendekati persaingan oligopoli dan monopoli dimana ada beberapa perusahaan tertentu yang menguasai pasar, sedangkan dalam industri yang berkonsentrasi rendah, peran pelaku usaha tidak ada yang dominan sehingga tingkat persaingan menjadi lebih tinggi dibandingkan industri yang terkonsentrasi.

Tingkat konsentrasi pada industri-industri skala menengah dan besar di Indonesia tahun 2003 cukup bervariasi. Ada industri yang memiliki tingkat konsentrasi yang sangat tinggi yaitu hampir mencapai 100%, dilain pihak ada industri yang memiliki tingkat konsentrasi yang sangat rendah seperti industri pakaian jadi dan industri kulit. Industri pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas serta industri peralatan profesional dan iptek adalah industri

yang memiliki tingkat konsentrasi yang sangat tinggi. Industri berbahan baku bahan galian seperti semen dan kapur, gelas dan porselin adalah industri berikutnya yang memiliki tingkat konsentrasi moderat mencapai 52 – 64 persen. Industri yang memiliki konsentrasi relative rendah adalah industri makanan, industri karet, industri perabot rumah tangga serta industri tekstil yang meliputi industri tekstil maupun pakaian jadi.

#### **5. Analisis Hasil Estimasi**

Hasil estimasi dengan menggunakan metode Weighted Least Squares menunjukkan skala ukuran perusahaan dan tinggi rendahnya tingkat konsentrasi sebuah industri berpengaruh negatif terhadap pilihan perusahaan untuk melakukan integrasi vertikal.

Bila nilai log dari skala perusahaan naik sebesar 1 unit maka nilai indeks integrasi vertikal turun sebesar 0,0023, sedangkan pengaruh antara tingkat konsentrasi pasar dengan indeks integrasi vertikal adalah negative, dimana apabila tingkat konsentrasi pasar naik sebesar 1 unit, maka indeks integrasi vertikal akan turun sebesar 0,0022.

Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar, integrasi vertikal lebih

sedikit dilakukan karena alasan *bounded rationality* dimana efisiensi manajemen dalam melaksanakan fungsi kontrol akan berkurang pada perusahaan dengan skala besar. Dengan demikian pada industri skala menengah dan besar tahun 2003, perusahaan dengan skala yang besar cenderung tidak melakukan integrasi vertikal karena kekhawatiran efisiensi manajemen dalam melaksanakan fungsi kontrol akan berkurang.

Hasil estimasi menunjukkan tingkat konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan integrasi vertikal. Untuk menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap integrasi vertikal, peneliti mengandaikan dua kondisi. Merujuk pada Tirole, kondisi pertama adalah kedua pasar yang memiliki hubungan kelanjutan proses produksi memiliki struktur monopoli. Kondisi kedua adalah salah satu pasar memiliki struktur yang lebih kompetitif.

## **I. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Skala perusahaan yang semakin besar akan berpengaruh pada kebutuhan bahan baku. Perusahaan akan membutuhkan pasokan bahan baku

yang lebih besar dan berkesinambungan, apabila perusahaan memutuskan untuk melakukan integrasi vertikal dengan perusahaan lain yang menyediakan supply input yang dibutuhkan maka skala perusahaan akan semakin besar.

- b. Tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi belum merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan integrasi vertikal. Peneliti menduga struktur industri pada level *upstream* dan *downstream* lebih kompetitif.

### **2. Saran**

- a. Integrasi vertikal adalah strategi yang dapat dipilih oleh pelaku usaha untuk memperkuat posisinya di pasar. Integrasi vertikal dapat meningkatkan kepastian pasokan input pada kuantitas dan kualitas yang terkontrol. Integrasi vertikal juga dapat meningkatkan kontrol perusahaan atas distribusi produknya sampai ke konsumen akhir.
- b. Untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang optimal dari integrasi vertikal, perusahaan harus mengevaluasi dengan cermat mengenai struktur pasarnya maupun

struktur pasar industri di hulu maupun di hilir.

- c. Masalah kebutuhan bahan baku yang semakin meningkat serta dengan kebutuhan kualitas yang semakin baik dapat diatasi dengan beberapa strategi, apabila perusahaan memilih untuk melakukan integrasi vertikal maka diperlukan studi yang komprehensif untuk melihat efek membesarnya skala perusahaan dengan kemampuan manajemen untuk melakukan fungsi kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Besanko, David, David Dranov dan Mark Shanley. *Economic of Strategy*, Canada, 1996.
- Booth, Anne, *The Oil Boom and After*. Singapore. 1992.
- Bradburd, Ralph. M., *Conglomerate Power Without Market Power: The Effect of Conglomeration on a Risk - Averse Quantity - Adjusting Firm*, *American Economic Review*, Vol. 70. No. 3. June. 1980.
- Clarkson, Kenneth W., *Organization Theory, Evidence and Public Policy*, Mc Graw Hill, 1982.
- Levy, *Testing Stigler's Interpretation of Division of Labor is Limited by The Extent of The Market*, *Journal of Industrial Economic*, Vol. 32, No. 3. March, 1984. Pp. 386.
- Tirole, Jean., *The Theory of Industrial Organization*, England, 1998.
- Waldman, Don E dan Jonsen., *Industrial Organization Theory and Practice*, 1987.
- Wesfield, Fred, M., *Vertical Integration: Does Product Price Rise or Fall ?*, *American Economic Review*, Vol. 71, No. 3 Juni. 1988.